

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN KOMIK SEJARAH BERWAKTU (KOMIK RATU) SEBAGAI ALTERNATIF PEMBELAJARAN UNTUK SISWA KELAS 5 SEKOLAH DASAR**  
(Kajian Materi: Tema 7, Sub Tema 2, Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan)

Khaolil Mudlaafar<sup>1)</sup>, Edi Setiawan<sup>2)</sup>, Ihwanul Kirom Al Muflih<sup>3)</sup>

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email: <sup>1)</sup>kholilmudlofar@gmail.com, <sup>2)</sup>edi.guwo@gmail.com, <sup>3)</sup>ihwanulkirom99@gmail.com

**Abstrak**

Dunia pendidikan di Indonesia mengalami permasalahan dari berbagai aspek, salah satunya adalah minimnya inovasi dalam penggunaan media pembelajaran. Seperti yang terjadi dalam pembelajaran sejarah. Padahal sejarah merupakan materi wajib pada setiap jenjang pendidikan, termasuk pada siswa sekolah dasar. Materi sejarah yang disampaikan oleh pengajar masih menggunakan buku dengan tulisan berderet, sehingga menyebabkan kejenuhan pada siswa (peserta didik). Sehingga dilakukan penelitian ini sebagai solusi pembelajaran sejarah menggunakan media Komik Sejarah Berwaktu (Komik Ratu). Penelitian berbentuk kualitatif dengan menggunakan metode berbasis penelitian dan pengembangan (Research and Development). Berlokasi di SDN Sidomulyo 2, Ampel, Boyolali dengan objeknya siswa kelas 5 berjumlah 28 siswa. Hasilnya berupa pengembangan media Komik Ratu yang telah dilakukan validasi oleh tim ahli dan diimplementasikan pada objek penelitian. Komik Ratu menonjolkan waktu sebagai aspek dominan dalam “sifat-sifat sejarah” yang ditampilkan secara kontekstual menggunakan simbol-simbol tertentu. Komik Ratu layak digunakan sebagai media pembelajaran karena mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sejarah.

**Kata Kunci:** *Komik Ratu, Kurikulum 2013 Revisi, Pembelajaran Sejarah, Sekolah Dasar.*

**1. Pendahuluan**

Dewasa ini problematika pendidikan di Indonesia semakin kompleks. Berdasarkan realitas yang ada, menggugah kesadaran semua pihak untuk berbenah. Seperti yang dilansir dari Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (2014), menurut laporan UNESCO dalam *Education For All Global Monitoring Report* (EFA-GMR), Indeks Pembangunan Pendidikan untuk Semua atau *The Education for All Development Index* (EDI) Indonesia tahun 2014 berada pada peringkat 57 dari 115. Poin EDI Indonesia adalah 0.935, dibawah Malaysia (0.945) dan

Brunei Darussalam (0.965). Peringkat dan indeks itu merupakan cermin rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia.

Sejatinya sudah banyak peraturan tentang pendidikan yang terus diperbaharui setiap tahunnya. Sebagai solusi dalam mengatasi problematika yang ada. Berbagai usaha dilakukan, mulai dari menaikkan anggaran pendidikan sampai pada peningkatan mutu para pendidik. Salah satu langkah nyata yang dilakukan pemerintah adalah dengan keluarnya Peraturan Presiden (Perpres) Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2017 Tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sekretariat

Kabinet Republik Indonesia, 2017). Perpres itu merupakan tindak lanjut dari Sustainable Development Goals (SDGs) yang telah disepakati bersama oleh negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), berisi 17 poin pembangunan termasuk perwujudan pendidikan berkualitas pada poin nomor 4. Pelaksanaan SDGs menyesuaikan kondisi di setiap negara yang berbeda. Oleh sebab itu pendidikan menjadi perhatian tersendiri di Indonesia, sehingga pada masa Pemerintahan Presiden Joko Widodo terdapat Program Nawacita sebagai prioritas jalan perubahan dengan salah satu isinya mengenai peningkatan kualitas hidup manusia Indonesia melalui pendidikan yang diimplementasikan pada Program “Indonesia Pintar” (Wedhaswary, 2014). Namun ternyata pelaksanaan dan hasilnya tidak begitu menggembirakan, seperti halnya yang terjadi dalam proses pembelajaran sejarah.

Pembelajaran sejarah menjadi salah satu muatan wajib dalam setiap tingkatan pendidikan, termasuk pada tingkat sekolah dasar. Sebab pembelajaran sejarah bertujuan untuk menumbuhkan nasionalisme pada setiap peserta didik (siswa). Pada pedoman Kurikulum 2013 Revisi 2017 untuk siswa Sekolah Dasar (SD) kelas 5, kajian materi sejarah termuat dalam tema 7, sub tema 2 tentang peristiwa kebangsaan seputar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia (Maryanto dkk, 2017).

Sampai saat ini media pembelajaran sejarah kurang beragam, masih berupa buku dengan tulisan berderet disertai angka, masalah itu pula yang menjadi topik utama dalam Seminar Sejarah Nasional 2018 (Fawakih, 2018). Kondisi itu menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan untuk mengingat waktu dalam peristiwa sejarah. Padahal sejatinya waktu merupakan bagian penting dalam sejarah, bahkan sejarah

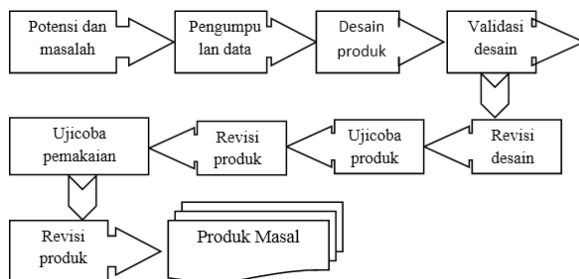
memiliki sifat yang sebagian besar berhubungan dengan waktu, yaitu diakronis, ideografis, dan unik. Adanya waktu sesesuai fakta membedakan sejarah dengan sastra (Kuntowijoyo, 1995). Penelitian Andriani dkk (2014) menemukan hasil dari 197 siswa sebagai objek penelitian, sebesar 68.78% memiliki skor kurang dalam pembelajaran sejarah berdasarkan Tingkat Capaian Responden (TCR). Hal itu disebabkan karena pembelajaran sejarah yang dinilai membosankan sehingga hasil dari pembelajaran sejarah menjadi tidak efektif.

Melihat kondisi tersebut muncul gagasan untuk membuat media pembelajaran sejarah menggunakan Komik Sejarah Berwaktu (Komik Ratu). Gagasan itu muncul sebab pembelajaran akan lebih dimengerti dan dipahami oleh peserta didik (siswa) apabila didukung dengan media pembelajaran. Berkaitan dengan itu, dibutuhkannya alat bantu pembelajaran dalam usaha menciptakan proses belajar yang menyenangkan, menarik, interaktif dan efektif serta membantu siswa dalam memahami materi ajar menjadikan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Putra, 2013). Cara yang digunakan dalam Komik Ratu dengan mendemonstrasikan peristiwa sejarah dalam bentuk komik, yang secara tersirat menunjukkan waktu terjadinya sejarah melalui simbol atau gambar-gambar secara kontekstual. Penggunaan gambar dalam Komik Ratu memperhatikan bahwa memori terhadap gambar secara konsisten memiliki nilai lebih dibandingkan dengan memori secara verbal (Standing, 1973). Melalui Komik Ratu diharapkan para siswa bisa mempelajari dan memahami sejarah sesuai dengan sifat-sifat sejarah, sehingga prinsip sejarah sebagai disiplin ilmu bisa dipatuhi.

## 2. Metode Penelitian

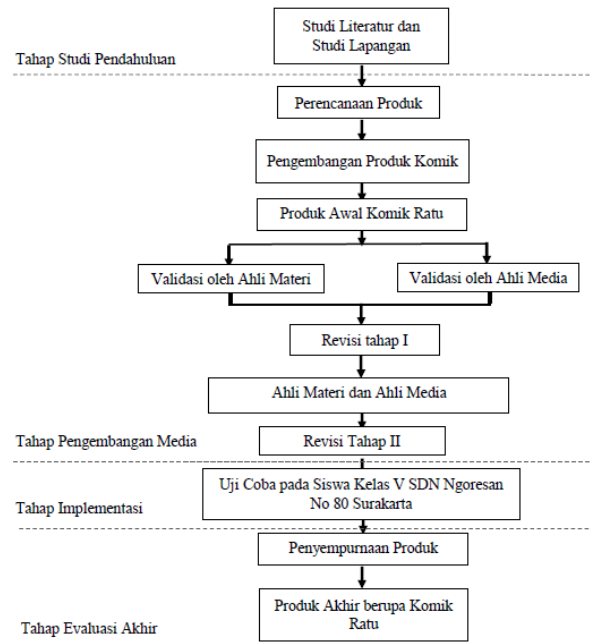
Lokasi penelitian bertempat di SDN Sidomulyo 2, Ampel, Boyolali. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 dengan jumlah 28 Siswa. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *nonprobability* dengan penetapan sampelnya berupa sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan sebuah teknik penentuan sampel dengan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (referensi). Penetapan menggunakan sampling jenuh didasarkan atas jumlah populasi yang relatif kecil (28 siswa).

Penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif dengan menggunakan metode berbasis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Penelitian ini digunakan untuk menghasilkan sebuah produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2015). Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa tahapan penelitian menggunakan metode *research and development* terbagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap Penelitian *Research and Development*.

Penelitian ini dilakukan sampai pada tahap uji pemakaian media dan evaluasi model final. Berdasarkan tahapan-tahapan yang telah dikemukakan oleh Sugiyono (2014), peneliti menyederhanakan tahapannya menjadi empat tahap, yaitu: tahap studi pendahuluan, tahap pengembangan media, tahap implementasi media dan tahap evaluasi.



Gambar 2. Tahap-tahap Pembuatan Komik Ratu.

Penilaian keberhasilan dalam sebuah penelitian memerlukan alat/instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun untuk mengukur fenomena sosial yang diamati.

Penilaian media pembelajaran berbasis komik dilakukan oleh dua ahli materi berupa satu orang guru sekolah dasar kelas 5 dan seorang dosen berlatar belakang pendidikan ilmu sejarah, serta satu ahli media berupa dosen dengan latar belakang desain.

Teknik yang dipakai untuk menilai kelayakan media pembelajaran yang telah dibuat dengan menggunakan skala pengukuran yaitu Skala Likert. Variabel yang akan diukur, dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Skala Likert berdasarkan pendapat Sugiyono (2013) dijelaskan pada tabel 1 dan 2 (dimodifikasi penulis):

Tabel 1. Kriteria Penilaian Kelayakan.

Kategori Penilaian	Skor
Sangat Layak	5
Layak	4
Cukup Layak	3
Tidak Layak	2
Sangat Tidak Layak	1

Penilaian-penilaian yang telah dilakukan kemudian dilakukan perhitungan untuk melihat kualitas dari media yang ditelaah dibuat. Perhitungan kualitas dilakukan dengan menggunakan cara interval sebagai berikut:

*Interval Kualitas*

$$= \frac{(Skor Tertinggi - Skor Terendah)}{Jumlah Kualitas yang diinginkan}$$

Tabel 2. Interpretasi kriteria Hasil Penilaian.

Kualitas Media	Interval Nilai
Sangat Layak	15
Layak	12-14
Cukup Layak	9-11
Tidak Layak	6-8
Sangat Tidak Layak	3-5

Proses perhitungan hasil kualitas kelayakan media yang kurang kemudian dilakukan perbaikan sesuai dengan intruksi ahli terkait dan dilakukan revisi kembali.

**3. Hasil dan Pembahasan**

a. Tahap Studi Pendahuluan

Tahap studi pendahuluan merupakan tahapan awal dalam pengembangan media pembelajaran Komik Sejarah Berwaktu (Komik Ratu). Tahap ini terdiri dari dua

bagian yaitu studi literatur dan studi lapangan. Studi literatur dilakukan dengan mencari literasi terkait dengan pengembangan media pembelajaran serta materi terkait konten yang ditampilkan pada media yang akan dikembangkan. Sedangkan studi lapangan dilakukan untuk menggali informasi dan mengidentifikasi permasalahan yang ada dilapangan.

b. Tahap Pengembangan Media Komik Sejarah Berwaktu (Komik Ratu)

Tahap pengembangan media Komik Ratu terdiri dari beberapa tahapan, yaitu

1) Pembuatan Komik



Gambar 3. Sampul Komik Ratu Seri Kemerdekaan Indonesia 1945.

Pembutan komik diawali dengan memilih peristiwa sejarah yang akan ditampilkan sebagai materi pembelajaran. Pada penelitian ini peristiwa sejarah yang digunakan ialah peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan dengan



mengambil judul “Seri Kemerdekaan Indonesia 1945”. Materi ini terdapat pada Kurikulum 2013 Revisi 2017, tema 7, sub tema 2 untuk kelas 5 sekolah dasar. Setelah memilih peristiwa bersejarah dalam media yang akan dibuat, selanjutnya dilakukan validasi peristiwa dengan cara mencari referensi dari berbagai buku ajar/bacaan sejarah. Materi yang sudah ditentukan kemudian dibuat ide cerita yang selanjutnya dituangkan dalam skenario cerita (*story line*). Tahapan selanjutnya ialah pembuatan sketsa gambar komik disusun menjadi beberapa panel sesuai skenario cerita yang telah dibuat (*storyboard*). “Komik Ratu” menampilkan unsur waktu secara kontekstual menggunakan gambar-gambar atau simbol tertentu.

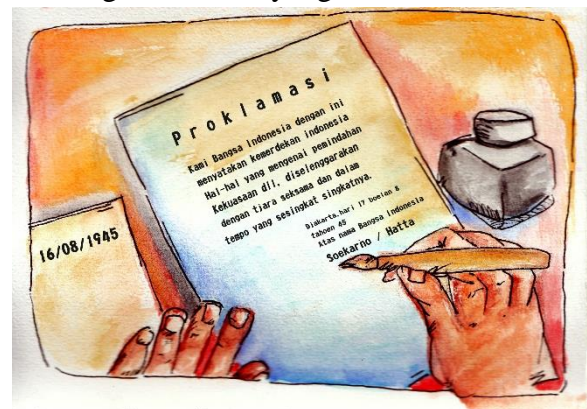


Gambar 4. Simbol Waktu yang Ditampilkan Secara Kontekstual pada Komik Ratu.

Apabila sudah dianggap valid, maka dilakukan pembuatan sketsa rangkaian peristiwa dalam bentuk komik menggunakan pensil. Setelah itu dilakukan penintaan pada sketsa yang telah dibuat menggunakan bolpoin. Selanjutnya sketsa diabadikan dalam bentuk foto hasil *scan* lalu diunggah ke komputer untuk dilakukan penebalan menggunakan

*Software Paint Tool Sai*, dengan menggambar ulang dan merapikan sketsa pada foto.

Agar menarik dan tidak menimbulkan kejenuhan maka dilakukan pewarnaan secukupnya, disamping itu dimaksudkan agar membuat gambar komik menjadi vivid (jelas dan cerah). Pewarnaan komik (*colouring*) dilakukan dengan *Software Paint Tool Sai*. Pewarnaan dilakukan mengikuti sketsa yang telah dibuat.



Gambar 5. Bagian Peristiwa Penulisan Teks Proklamasi pada Komik Ratu yang Telah Dilakukan Pewarnaan.

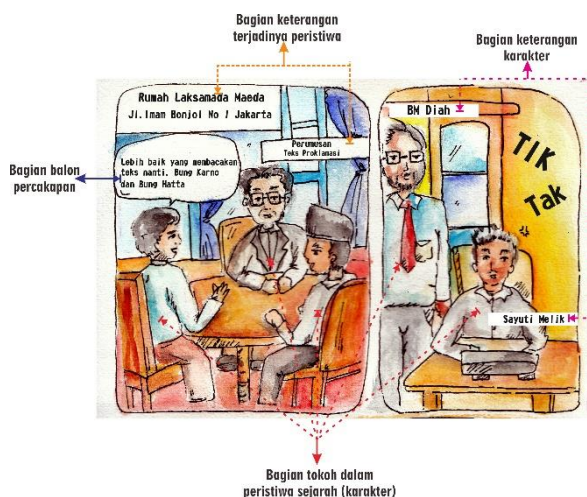
Setelah sketsa telah diwarnai, komik diberi teks. Pemberian teks pada komik yaitu dengan menulis percakapan antar tokoh dengan balon-balon kata menggunakan proses digital berupa *Software Adobe Photoshop*. Saat perbaikan menggunakan *Software Adobe Photoshop*, tata letak (*layout*) diatur agar komik layak dan mudah dibaca. Setelah itu komik siap dicetak.

Selain aspek waktu terdapat bagian lain yang juga penting dalam penyusunan Komik Ratu, sebagai aspek pokok/unsur-unsur dasar pembuatan sebuah komik. Bagian tersebut adalah tokoh dalam peristiwa sejarah (karakter), keterangan kejadian peristiwa, dan balon percakapan sebagai pembawa alur cerita agar tidak terkesan kaku. Semua bagian tersebut bisa

membawa peserta didik sebagai pembaca seolah-olah ikut masuk dalam peristiwa dan mengalaminya. Sehingga peristiwa sejarah dalam Komik Ratu bisa mudah dipahami dengan semestinya.



Gambar 6. Pengenalan Karakter dalam Peristiwa Sejarah pada Komik Ratu.



Gambar 7. Unsur-unsur Dasar Pembuatan Komik pada Komik Ratu.

2) Validasi tim ahli (*expert judgment*).

Sugiyono (2013), menyatakan bahwa untuk mendapatkan data (mengukur) yang valid memerlukan alat ukur atau instrumen yang valid pula. Valid di sini menitikberatkan penggunaan instrumen sebagai alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur apa saja sesuai dengan kegunaannya.

Media pembelajaran sejarah Komik Ratu dilakukan validasi melalui instrumen berdasarkan teori-teori yang digunakan untuk penilaian oleh tim ahli. Tim ahli dalam penilaian Komik Ratu terdiri dari dua macam, yaitu ahli materi dari dosen perguruan tinggi berlatar belakang pendidikan Ilmu Sejarah dan guru sekolah dasar tempat dilakukan penelitian. Sedangkan ahli media melibatkan dosen yang berlatar belakang pendidikan Desain Komunikasi Visual.

Validasi materi dilakukan dengan memadukan materi yang bersumber dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud yang berbasis Kurikulum 2013 Revisi 2017, tema 7, sub tema 2 untuk kelas 5 sekolah dasar dan materi sejarah dari dosen perguruan tinggi.

Validasi yang dilakukan oleh tim ahli menggunakan angket. Poin yang digunakan dalam pembuatan instrumen berupa: (1) Kebenaran dan kelengkapan materi pembelajaran sejarah untuk siswa kelas 5 dalam tema 7, sub tema 2 tentang peristiwa kebangsaan seputar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia; dan (2) Visual media pembelajaran Komik Ratu.

Hasil yang didapatkan dari angket kemudian dilakukan perhitungan dan mendapatkan hasil berupa media Komik Ratu layak dijadikan media pembelajaran untuk kelas 5 materi tema 7 sub tema 2. Setelah divalidasi oleh tim ahli kemudian

dilakukan revisi sesuai dengan instruksi yang diberikan.

Tahap ahir proses ini berupa produk media pembelajaran Komik Ratu yang sesuai dengan kriteria dan arahan dari tim ahli. Produk yang sudah sesuai selanjutnya diterapkan di lapangan untuk menguji keefektivasannya terhadap materi sejarah untuk siswa sekolah dasar kelas 5.

c. Tahap Implementasi Media Pembelajaran Komik Sejarah Berwaktu (Komik Ratu).

Proses implementasi Komik Ratu melibatkan guru pengampu pembelajaran tema 7 dan siswa sekolah dasar kelas 5. Implementasi media pembelajaran sejarah Komik Ratu dilakukan dengan teknik eksperimen. Teknik ini diterapkan dengan cara mengumpulkan data tes yang dilakukan oleh siswa. Tes tersebut terdiri dari *pre-test* (sebelum menggunakan media Komik Ratu) dan *post-test* (setelah siswa menggunakan media Komik Ratu).

Tujuan dari tes tersebut adalah untuk melihat hasil belajar sejarah siswa kelas 5 sekolah dasar setelah dilakukan proses komparasi nilai sebelum dan sesudah penggunaan media Komik Ratu.

Selain tes siswa juga diberikan angket untuk evaluasi media Komik Ratu. Kisi-kisi yang digunakan dalam angket untuk diberikan kepada objek penelitian meliputi: (1) Ketertarikan siswa terhadap media; (2) Kepuasan siswa dalam belajar sejarah seputar Kemerdekaan Indonesia menggunakan media Komik Ratu; dan (3) Pemahaman siswa mengenai materi sejarah seputar Kemerdekaan Indonesia.

Hasil yang didapatkan dari tes yang telah dilakukan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan nilai sesudah menggunakan media Komik Ratu.

Sedangkan untuk hasil dari angket menunjukkan hasil berikut:

1) Ketertarikan siswa terhadap media

Nilai	Frekuensi
5	21
4	7
3	0
2	0
1	0

2) Kepuasan siswa dalam belajar sejarah seputar Kemerdekaan Indonesia menggunakan media Komik Ratu

Nilai	Frekuensi
5	24
4	4
3	0
2	0
1	0

3) Pemahaman siswa mengenai materi sejarah seputar Kemerdekaan Indonesia

Nilai	Frekuensi
5	18
4	10
3	0
2	0
1	0

d. Tahap Evaluasi Akhir

Evaluasi dilakukan dengan menilai hasil penggunaan media Komik Ratu dalam pembelajaran untuk kelas 5 siswa sekolah dasar. Penggunaan media pembelajaran Komik Ratu berhasil memberikan pemahaman kepada siswa

dengan baik. Selain itu juga, siswa lebih antusias dalam menerima pembelajaran.

Hasil dari tahap evaluasi berupa model final dari media pembelajaran Komik Ratu. Model final merupakan bagian dari tahap evaluasi setelah media pembelajaran Komik Ratu divalidasi oleh tim ahli, direvisi sesuai intruksi tim ahli, implementasi, dan penyempurnaan.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan proses penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Komik Ratu dalam pembelajaran sejarah menggunakan metode demonstrasi dengan model *picture and picture*. Waktu sangat ditonjolkan dalam Komik Ratu melalui simbol-simbol, mengingat bahwa waktu menjadi bagian penting dalam “sifat-sifat sejarah”. Dalam pembuatan gambar sebagai unsur pembentuk komik dibuat sebaik mungkin, agar lebih menarik dan meminimalisasi kejenuhan peserta didik.
2. Poses penyusunan media Komik Ratu dimulai dari tahap studi pendahuluan, tahap pengembangan media, tahap implementasi, dan tahap evaluasi akhir. Tahap Studi pendahuluan menemukan permasalahan yang dialami oleh siswa kelas 5 sekolah dasar kaitannya dengan pelajaran tema 7 subtema 2 mengenai peristiwa kebangsaan seputar kemerdekaan, serta literasi mengenai pengembangan media dan meteri-meteri yang akan ditampilkan dalam media. Tahap pengembangan media berhasil membuat media sesuai dengan standar teori dan revisi dari tim ahli dengan rentang nilai akhir yang menunjukkan layak.

Pada tahap implementasi menunjukkan peningkatan nilai yang dialami oleh siswa SDN Sidomulyo 2 terhadap pembelajaran sejarah. Sedangkan tahap evaluasi akhir

menghasilkan produk akhir dari media Komik Ratu setelah mengalami beberapa penyempurnaan.

#### Daftar Pustaka

##### Buku

- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Sleman: Penerbit Tiara Wacana.
- Maryanto, dkk. 2017. *Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas V: Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2014a. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2014b. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

##### Dokumen

- Presiden Republik Indonesia. 2017. “Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2017 Tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan”. *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 136*. Jakarta: Sekretariat Kabinet Republik Indonesia.

##### Jurnal

- Andriani, dkk. 2014. “Hubungan Sikap Siswa Terhadap Pengajaran Sejarah dengan Hasil Belajar dalam Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Batang Anai”. *Prosiding Program Studi*



- Pendidikan Sejarah STKIP PGRI Sumatera Barat*. Hlm. 1-7.
- Putra, Eka Ilham. 2013. "Teknologi Media Pembelajaran Sejarah Melalui Pemanfaatan Multimedia Animasi Interaktif". *Jurnal TEKNOIF*. Vol. 1, No. 2, hlm. 20-25.
- Standing, Lionel. 1973. "Learning 10.000 Pictures". *Quarterly Journal of Experimental Psychology*. Vol. 25, No. 2, hlm. 207-222.
- Website**
- Inggried Dwi Wedhaswary. 2014. "Nawa Cita", 9 Agenda Prioritas Jokowi-JK. *Kompas.com*. Tersedia: <https://nasional.kompas.com/read/2014/05/21/0754454/.Nawa.Cita.9.Agenda.Prioritas.Jokowi-JK>, (diakses pada 19 Desember 2018).
- Kemenko PMK. 2014. "Indonesia Peringkat ke-57 EDI dari 115 Negara Tahun 2014". *Kementerian Koordinator Bidang Pengembangan Manusia dan Kebudayaan*. Tersedia: <https://www.kemencopmk.go.id/artikel/indonesia-peringkat-ke-57-edi-dari-115-negara-tahun-2014>, (diakses pada 19 Desember 2018).